

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental yang memengaruhi tumbuh kembang anak, terutama pada masa usia sekolah dasar, di mana perkembangan fisik, mental, dan kognitif berlangsung secara pesat. Anak-anak pada usia ini membutuhkan asupan gizi yang seimbang untuk mendukung proses pertumbuhan dan memastikan mereka dapat menjalani aktivitas belajar dengan optimal. Namun, di Indonesia, masalah gizi pada anak masih menjadi tantangan serius yang perlu ditangani secara komprehensif. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sekitar 19% anak usia sekolah dasar mengalami kekurangan gizi. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan fisik dan mental anak, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Kekurangan gizi juga meningkatkan risiko anak mengalami masalah kesehatan jangka panjang, seperti stunting dan anemia, yang akan berdampak pada kualitas hidup mereka di masa depan.

Dari segi permasalahan status gizi remaja, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki persentase remaja umur 5-12 tahun status gizi (TB/U) pendek 29.06%, tertinggi bersama dengan Kabupaten Kerinci, Muaro Jambi, dan Merangin. Remaja umur 13-15 tahun dengan status gizi pendek (TB/U) lebih tinggi persentasenya yaitu 52,48%, status gizi berdasarkan IMT berbanding umur, persentase remaja Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan status gizi kurus 9,44%, status gizi gemuk 13,73%, dan remaja status gizi obesitas 3,93%. Penelitian Wina Dyah Puspita

Sari, dkk (2020) pada Guru MTS Al-Washliyah 19 Percut yang diberikan pendidikan gizi tentang gizi seimbang berbasis pangan lokal, menghasilkan nilai rerata pengetahuan guru tentang pemenuhan kebutuhan gizi berbasis pangan lokal meningkat 67,32 Standar Deviasi ($p\ value = 0,000$).

Kecamatan Rantau Rasau, yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan serius terkait masalah gizi. Daerah ini didominasi oleh masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi, dan tingkat akses terhadap layanan kesehatan maupun edukasi gizi masih terbatas. Berdasarkan observasi awal, kesadaran gizi di kalangan siswa sekolah dasar di Kecamatan Rantau Rasau masih rendah, yang tercermin dari pola konsumsi makanan yang tidak seimbang serta kurangnya pemahaman akan pentingnya asupan gizi yang memadai.

Seiring dengan semakin mendesaknya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran gizi di kalangan siswa, pendekatan edukasi yang kreatif, efektif, dan menyenangkan menjadi salah satu solusi yang dapat diupayakan. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dianggap sebagai salah satu metode yang potensial. Video animasi memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara visual dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik minat anak-anak. Media ini juga dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep kompleks terkait gizi, sehingga siswa dapat lebih mudah mencerna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Santosa & Setiawan (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi dalam pendidikan gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya gizi seimbang. Hal ini diperkuat oleh studi Budi et al. (2021) yang

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis animasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku, khususnya dalam hal memilih makanan yang sehat.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, data prevalensi anak dengan status gizi kurang (*underweight*) pada tahun 2022 di Indonesia adalah 17,1% (Kemenkes, 2022). Angka ini lebih tinggi 0,1% dari tahun 2021 yang mencapai 17% (Kemenkes, 2021). Di Provinsi Jambi, prevalensi anak dengan status gizi kurang pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 13,8% (Kemenkes, 2022) dari tahun 2021 yang mencapai 16,7% (Kemenkes, 2021), sedangkan untuk jumlah kasus *stunting* di Provinsi Jambi pada Agustus 2023 adalah 6.274 kasus. Jumlah ini mengalami penurunan dari Februari 2023 yang sebanyak 7.025 kasus.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video animasi sebagai media pembelajaran gizi yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar di Kecamatan Rantau Rasau. Diharapkan melalui penggunaan media ini, kesadaran gizi siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pola makan dan kesehatan mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif di bidang pendidikan gizi, khususnya di wilayah dengan akses edukasi yang masih terbatas. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meneliti tentang **“Pengembangan Video Animasi Untuk Kesadaran Gizi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rantau Rasau”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, saya mengidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Banyak siswa sekolah dasar yang masih belum tahu cara memilih makanan sehat.
2. Rendahnya tingkat kesadaran gizi pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Rantau Rasau.
3. Metode pembelajaran gizi yang kurang menarik dan efektif.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar.
5. Maraknya jajanan yang tidak sehat di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pengembangan video animasi dapat membantu siswa sekolah dasar di Kecamatan Rantau Rasau untuk mempunyai kesadaran gizi yang baik?

1.4 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan video animasi ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat.
2. Mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyampaikan informasi tentang gizi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

1.5 Spesifikasi Pengembangan

Video animasi yang direncanakan akan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Durasi: 3-5 menit.
- b. Target Audiens: Siswa sekolah dasar kelas 4 hingga 6.
- c. Bahasa: Bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dimengerti.
- d. Tema: Pentingnya gizi seimbang, manfaat sayuran dan buah, serta cara memilih makanan yang sehat.
- e. Elemen Interaktif: Kuis interaktif di akhir video untuk mengukur pemahaman siswa.
- f. *Software*: Menggunakan web doratoon.com dan aplikasi plotagon studio serta aplikasi *editing* pendukung lainnya.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan video animasi ini menjadi penting karena dapat membantu menyampaikan informasi gizi secara lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui tampilan visual yang ceria dan alur cerita yang menarik, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami serta mengingat informasi mengenai pentingnya pola makan sehat, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi :

1. Anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dibandingkan dengan teks.
2. Penggunaan video animasi diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap topik kesehatan dan gizi.

Keterbatasan:

1. Waktu pengembangan yang terbatas serta anggaran yang mungkin tidak mencukupi untuk produksi video berkualitas tinggi.
2. Akses teknologi yang berbeda di tiap sekolah, yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menonton video tersebut.

1.8 Definisi Istilah

a. Gizi Seimbang :

Kondisi ketika seseorang mendapatkan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh akan nutrisi agar tetap sehat.

b. Video Animasi :

Media yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak dan suara, digunakan untuk mendidik atau menghibur dengan cara yang interaktif dan menarik.